

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Resiko atau kerugian bisa terjadi kepada siapa saja dan dimana saja walaupun tidak ada yang menginginkan kehadirannya. Dampak dari kerugian atas suatu resiko tidak hanya dirasakan pada masa saat resiko tersebut terjadi tapi dampaknya bisa bersifat jangka panjang sampai dimasa yang akan datang. Resiko memang tidak dapat dihindari tapi dampak atau jumlah kerugian atas resiko tersebut dapat diminimalisasikan dengan cara memperhitungkan resiko yang ada di depan mata dan mengantisipasinya sejak awal, untuk itu diperlukan suatu sarana yang bisa membantu menanggung resiko tersebut. Industri perasuransian hadir dengan tujuan mengambil alih peranan tersebut.

Asuransi merupakan sarana keuangan dalam kehidupan rumah tangga yang berguna untuk menghadapi resiko mendasar seperti resiko kematian, atau dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki. Asuransi hadir untuk menanggung seluruh atau sebagian dari resiko atas kerugian finansial yang diakibatkan oleh hilangnya kemampuan menghasilkan pendapatan yang disebabkan oleh kematian, usia lanjut, dan lain sebagainya. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) asuransi adalah perjanjian antara penanggung dan tertanggung yang mewajibkan tertanggung membayar sejumlah premi untuk memberikan penggantian atas resiko kerugian, kerusakan, kematian atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi atas peristiwa yang tak terduga. Selain itu asuransi juga memiliki fungsi tambahan, yaitu fungsi akumulasi (tabungan). Maksudnya adalah, premi yang telah dibayar oleh tertanggung merupakan suatu dana investasi yang suatu saat akan diserahkan oleh pihak penanggung kepada pihak tertanggung.

Zaman sekarang ini banyak kejadian-kejadian yang terjadi yang bisa menimbulkan resiko keuangan secara tidak terduga yang mengakibatkan terjadinya kerugian bagi dirinya sendiri seperti penyakit, kematian, atau

kerugian terhadap orang banyak yang diakibatkan oleh bencana alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor dan berbagai macam bencana lainnya menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan akan suatu perlindungan menjadikan asuransi sekarang ini tidak lagi dipandang sebagai suatu kebutuhan sekunder tetapi sebagai suatu kebutuhan primer yang harus dimiliki masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian menggantikan Undang-Undang Nomor 02 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, usaha asuransi adalah suatu bentuk usaha jasa pertanggungansian resiko dengan memberikan pergantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya sesuatu yang tidak pasti yang mengakibatkan sejumlah kerugian, kerusakan, kehilangan keuntungan yang menimbulkan suatu biaya. Sedangkan usaha asuransi jiwa adalah usaha yang menyelenggarakan jasa penanggulangan resiko dengan memberikan pembayaran atau santunan kepada tertanggung atau pemegang polis atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidupnya tertanggung dalam jangka waktu pertanggungansian. Untuk memperoleh manfaat yang ditawarkan oleh usaha perasuransian, masyarakat harus memberikan sejumlah uang yang disebut sebagai premi asuransi sesuai dengan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama. Premi asuransi yang didapatkan oleh pihak perasuransian tersebut merupakan pendapatan operasional utama bagi perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Seperti pada perusahaan lainnya, perusahaan asuransi juga menggunakan laba sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar kemajuan dan keberhasilan yang telah dicapai perusahaan.

Laba merupakan selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah beban-beban pada periode tertentu. Laba harus diukur dengan cara yang tepat dan rasional, karena nantinya jumlah laba tersebut akan menjadi suatu informasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal perusahaan. Informasi tentang laba/rugi suatu perusahaan merupakan bagian penting yang tidak

terpisahkan pada saat menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini yang nantinya dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen dan prospeknya di masa yang akan datang. Menyadari pentingnya informasi tentang pendapatan bagi suatu perusahaan maka penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pendapatan begitu penting untuk dilaksanakan dan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Karena perlakuan yang salah terhadap pendapatan akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat yang nantinya bisa merugikan perusahaan tersebut.

Pada perusahaan asuransi diperlukan suatu pengukuran dan pengakuan yang tepat dalam unsur pendapatan. Pengukuran dan pengakuan pendapatan premi bagi perusahaan asuransi sangatlah penting karena pendapatan perusahaan asuransi dari premi ini haruslah cukup untuk membayar klaim dan beban-beban operasional perusahaan sehingga perusahaan bisa terhindar dari kebangkrutan.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan hanya diakui bila kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas atau perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 merupakan salah satu perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia yang hadir untuk membantu masyarakat Indonesia mewujudkan mimpi mereka melalui produk dan pelayanan finansial. AJB Bumiputera 1912 telah merintis industri asuransi jiwa di Indonesia dan hingga saat ini tetap menjadi perusahaan asuransi jiwa nasional terbesar di Indonesia dengan memberikan dukungan penuh kepada orang-orangnya, trainernya, trainingnya, kontrol, supervisi dan termasuk produk yang inovatif serta *back office* untuk bisa sejalan dan saling mendukung agar bisa meningkatkan pemasaran karena seperti diketahui bersama asset perusahaan asuransi berasal dari pemasaran dan investasi.

Jenis usaha dari AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan asuransi mutual, artinya dimiliki oleh pemegang polis Indonesia, dioperasikan untuk

kepentingan pemegang polis Indonesia, serta menyediakan berbagai produk dan layanan yang setar dengan produk asuransi terbaik dunia, namun tetap menjaga keuntungannya di Indonesia bagi para pemegang polisnya dan dibangun berdasarkan tiga pilar 'mutualisme', 'idealisme' dan 'profesionalisme'. AJB Bumiputera 1912 menyadari pentingnya hubungan personal antara nasabah dan penasehat finansial mereka, serta menyediakan akses yang mudah untuk mendapatkan solusi khusus untuk memenuhi semua kebutuhan asuransi nasabah mulai dari penrebitan polis, perubahan polis, klaim yang cepat. AJB Bumiputera 1912 menerapkan sistem sentralisasi maksudnya adalah jika setoran premi utuh sampai di kantor pusat, mempengaruhi uang yang dikelola oleh perusahaan. Karena berdampak pada investasi, yang erat kaitannya dengan hak pemegang polis dan kebaikan semua pihak. Oleh karena itu AJB Bumiputera 1912 Manado juga memandang perlakuan akuntansi yang tepat pada pendapatan premi sangat diperlukan demi mendapatkan informasi yang akurat. AJB Bumiputera 1912 menerapkan pengakuan pendapatan dengan dasar kas (*cash basis*). Perlakuan pendapatan harus sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku karena perlakuan pendapatan yang kurang tepat akan berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul “**Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 Terhadap Pendapatan Jasa (Studi Kasus pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Manado)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalah yang diambil penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan pendapatan pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Manado?
2. Apakah perlakuan pendapatan pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera telah sesuai dengan PSAK 23 tentang pendapatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perlakuan pendapatan pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Manado.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara perlakuan pendapatan pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 dengan PSAK 23 tentang pendapatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan terlebih khusus tentang perlakuan pendapatan pada perusahaan asuransi.
2. Bagi perusahaan, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pengakuan dan pengukuran pendapatan.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tema atau bahasan yang sama dengan ini.